

PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI MAKAM KERAMAT

DATUAK PARPATIAH NAN SABATANG

Studi Etnosains di Nagari Selayo Sumatera Barat

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang



Oleh

MUSTIKA RANI

NIM. 20058029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

DEPARTEMEN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI MAKAM KERAMAT

DATUAK PARPATIAH NAN SABATANG

Studi Etnosains di Nagari Selayo Sumatera Barat

Nama : Mustika Rani
NIM/TM : 20058029/2020
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2024

Mengetahui
Dekan FIS UNP,

Disetujui Oleh,
Pembimbing



Afriva Khaidir, SH., M.Hum., MAPA., Ph.D
NIP. 19660411 199003 1 002

Dr. Adri Febrianto
NIP. 196802281999031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, 10 Juni 2024**


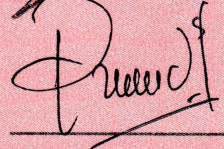
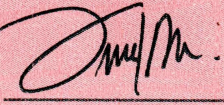
PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI MAKAM KERAMAT

DATUAK PARPATIAH NAN SABATANG

Studi Etnosains di Nagari Selayo Sumatera Barat

**Nama : Mustika Rani
NIM/TM : 20058029/2020
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Agustus 2024

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Dr. Adri Febrianto	1. 
2. Anggota	: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	2. 
3. Anggota	: Lia Amelia, S.Sos., M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mustika Rani
NIM/TM : 20058029/2020
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI MAKAM KERAMAT DATUAK PARPATIAH NAN SABATANG (Studi Etnosains di Nagari Selayo Sumatera Barat)** adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2024

Mengetahui,
Kepala Departemen Sosiologi

Saya yang menyatakan



Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A
NIP.19830518 200912 2 0045



Mustika Rani
20058029

ABSTRAK

Mustika Rani. 20058029. Pengetahuan Masyarakat Mengenai Makam Keramat Datuak Parpatiah Nan Sabatang, Studi Etnosains, di Nagari Selayo Sumatera Barat. Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Latar belakang penelitian Filsafat adat Minangkabau menurut tambo berasal dari pemikiran dua orang bersaudara yaitu Datuak Ketamanggungan dan Datuak Parpatiah Nan Sabatang. Keduanya dikenal sebagai pelopor adat istiadat alam Minangkabau. Datuak Ketamanggungan membentuk *lareh* Koto Piliang, sedangkan Datuak Parpatiah Nan Sabatang membentuk *lareh* Bodi Caniago. Kedua sistem *lareh* ini dikenal dengan sebutan *Lareh Nan Duo* (laras yang dua). Kedua tokoh inilah yang membentuk dan menata adat dan budaya Minangkabau. Datuak Parpatiah Nan Sabatang merupakan orang yang mendirikan tatanan adat Minangkabau di Nagari Selayo. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menggali pengetahuan masyarakat mengenai makam keramat Datuak Parpatiah Nan Sabatang.

Teori dalam penelitian adalah teori etnosains dari James Spradley. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dianalisis dengan teori etnosains oleh James Spradley. Teknik pemilihan informan dengan *purposive sampling* dengan jumlah informan 19 orang. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis model James Spradley.

Hasil Penelitian ini memperlihatkan pengetahuan masyarakat mengenai makam keramat Datuak Parpatiah Nan Sabatang yaitu; pengetahuan masyarakat mengenai bunyi atau dentuman di makam keramat Datuak Parpatiah Nan Sabatang, menunjukkan adanya anggota masyarakat yang melakukan perbuatan maksiat, pengetahuan masyarakat mengenai pertanda terjadi musibah, peristiwa dapat dilihat dari arah patahan ranting pohon beringin yang ada di makam, apabila ranting pohon patah sebelah kanan maka akan terjadi musibah dari desa sebelah kanan pohon tersebut dan begitu juga sebaliknya. Pengetahuan masyarakat mengenai manfaat pohon beringin, dan pengetahuan masyarakat mengenai tongkat Datuak Parpatiah Nan Sabatang. Pohon beringin yang terdapat di perbatasan antara kota Solok dengan Nagari Selayo merupakan tongkat Datuak Parpatiah Nan Sabatang yang beliau bawa dari tanah Jawa. Masyarakat mengetahui bahwa tongkat tersebut memiliki sifat "*patah tumbuhan hilang baganti*" yang memiliki arti apabila patah maka akan tumbuh kembali.

Kata Kunci: Pengetahuan Masyarakat , Etnosains, Makam Keramat

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat ALLAH SWT, karena telah memberikan nikmat keberkahan serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI MAKAM KERAMAT DATUAK PARPATIAH NAN SABATANG (Studi Etnosains Di Nagari Selayo Sumatera Barat)”. Sholawat berserta salam senantiasa dikirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah hingga kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta memberikan pedoman hidup kepada umat manusia yaitu Al-Qur’an dan Hadist.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dalam proses penyelesaian penelitian ini, namun berkat niat, kesabaran, semangat serta motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Krismadinata, S.T., M.T. Rektor Universitas Negeri Padang, selaku Pimpinan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh Pendidikan di UNP.
2. Bapak Afriva Khaidir, S.H, M.Hum, MAPA Ph.D selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., MA, sebagai Ketua Departemen Program Studi Pendidikan Sosiologi UNP.

4. Bapak Dr. Adri Febrianto, sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan arahan, masukan, saran, referensi, meluangkan waktu untuk membimbing dengan sabar dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Erda Fitriani, S.Sos.,M.Si, dan ibu Lia Amelia, S.Sos., M.Si, sebagai dosen penguji yang telah memberikan saran terbaik untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., MA, sebagai Dosen Penasehat Akademik (PA) yang membantu penulis dalam proses bimbingan seputar perkuliahan.
7. Majelis dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi yang telah mendidik, membina, dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Afrizon dan Ibunda tercinta Dasnaliati, orang tua terhebat dengan penuh memberikan doa, kasih sayang, kesabaran, dan motivasi, mendukung secara moril dan materil kepada penulis. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita. Serta terimakasih kepada kedua saudara kandung saya Rahmi Afifah S.Pd, dan Arif Kurniawan yang telah memberi segala doa, usaha dan support kepada saya dalam proses perkuliahan. Tidak lupa ananda sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada nenek ananda tersayang Syamsidar Syarin yang ikut membantu dan menyemangati ananda selama proses perkuliahan.

9. Kepada Ibu Nirsah S.Pd, guru terbaik, tersayang dan sosok terindah yang memberikan dukungan, motivasi, doa dan kasih sayang. Terimakasih bu ananda tidak akan pernah melupakan kebaikan dan waktu saat bersamamu.
10. Teman-teman Sosiologi 2020, serta senior yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada informan-informan yang terlibat dalam skripsi ini, yang sudah bersedia berbagi waktu, dan kesempatan untuk menceritakan pengalamannya kepada penulis. Semoga selalu diberikan kelancaran dan kemudahan dalam melaksanakan aktivitas.
12. Terakhir teruntuk diri sendiri Mustika Rani terimakasih telah memilih untuk bertahan sejauh ini, terimakasih untuk tidak menyerah saat kamu hampir ingin menyerah, terimakasih sudah bangkit dari apa yang membuatmu sakit, terimakasih sudah kuat, dan sudah hebat. Kamu pemenang atas hidupmu dan terimakasih selalu berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. Sesulit apapun penyusunan skripsi ini kamu telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah dimanapun berada Mustika Rani apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berdoa semoga jasa baik dari semua pihak, dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda dan dinilai sebagai amal jariah disisi-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dalam penulisan maupun isinya untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat pada penulis khususnya dan kepada pembaca umumnya.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Permasalahan Penelitian	9
D. Pertanyaan Penelitian	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kerangka Teoritis.....	11
B. Penjelasan Konseptual.....	13
a. Pengetahuan	13
b. Kebudayaan.....	15
c. Ziarah Kubur	17
d. Keramat.....	18
e. Makam	19
f. Kerangka Pemikiran	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Lokasi Penelitian.....	21
B. Pendekatan Penelitian.....	22
C. Tipe Penelitian	23

D. Informan Penelitian	24
E. Pengumpulan Data	26
a. Observasi (Pengamatan).....	26
b. Wawancara mendalam (<i>Indepth Interview</i>).....	27
c. Studi Dokumen	28
F. Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	34
1) Nagari Selayo, Kecamatan Kubung, Sumatera Barat	34
2) Letak Geografis dan Demografis Nagari Selayo	35
a) Letak Geografi.....	35
b) Penduduk.....	37
c) Struktur Masyarakat Nagari Selayo	40
d) Hubungan Kerajaan Pagaruyung dengan Nagari Selayo	41
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	43
1. Aktivitas Religius di Makam Datuak Parpatiah Nan Sabatang	43
a. Berdoa dan Berziarah.....	44
b. Mengaji di Makam.....	46
c. Tempat Besejarah	46
d. Penghormatan Kepada Datuak Parpatiah Nan Sabatang.....	48
e. Meminta Kebaikan.....	53
2. Pengetahuan Mengenai Makam Datuak Parpatiah Nan Sabatang	56
a. Pengetahuan masyarakat mengenai bunyi atau dentuman di makam Datuak Parpatiah Nan Sabatang	63
b. Pengetahuan masyarakat mengenai pertanda terjadinya musibah	65
c. Pengetahuan masyarakat mengenai manfaat pohon beringin	66
d. Pengetahuan masyarakat mengenai tongkat Datuak Parpatiah Nan Sabatang	68
C. Makam dan Pengetahuan Masyarakat Secara Etnosains	69
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	77
Lampiran 2. PEDOMAN OBSERVASI.....	80
Lampiran 3. Surat Tugas Pelaksanaan Seminar Proposal	81
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	82
Lampiran 5. Izin Penelitian	83
Lampiran 6. Daftar Nama Informan.....	84
Lampiran 7. Surat Ujian Skripsi	85
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	20
Gambar 2 Tipe penelitian Etnosains	24
Gambar 3. Peta Nagari Selayo	35
Gambar 4. Peta Kecamatan Kubung	36
Gambar 5. Kunjungan Mahasiswa UNP Juni, 2022.....	47
Gambar 6. Makam Datuak Parpatiah Nan Sabatang	48
Gambar 7. Makam Datuak Parpatiah Nan Sabatang	65
Gambar 8. Pohon Beringin (Tongkat Datuak Parpatiah Nan Sabatang).....	67
Gambar 9. Bangunan Makam	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama Informan.....	25
Tabel 2. Data Penduduk Nagari Selayo	37
Tabel 3. Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan	37
Tabel 4. Data Penduduk Dari Segi Pekerjaan.....	39
Tabel 5. Klasifikasi pengetahuan masyarakat mengenai makam keramat Datuak Parpatiah Nan Sabatang	70

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Barat merupakan provinsi yang mayoritas penduduknya di tempati oleh masyarakat dengan nilai-nilai Minangkabau. Kata Minangkabau berasal dari kata *manang kabau* yang berarti menang kerbau, pertarungan yang terjadi antara pasukan majapahit dengan pasukan Datuk Ketamanggungan. Orang Minangkabau secara historis bertempat di dua daerah yaitu *darek* (darat) dan daerah (rantau). *Darek* adalah daerah asli orang Minangkabau yang terdapat di daerah pedalaman yaitu Gunung Merapi, Gunung Singgalang, dan Gunung Sago (Yulika, 2017).

Filsafat adat Minangkabau menurut tambo berasal dari pemikiran dua orang bersaudara yaitu Datuak Ketamanggungan dan Datuak Parpatiah Nan Sabatang. Keduanya dikenal sebagai pelopor adat istiadat alam Minangkabau. Datuak Ketamanggungan membentuk *lareh* Koto Piliang, sedangkan Datuak Parpatiah Nan Sabatang membentuk *lareh* Bodi Caniago. Kedua sistem *lareh* ini dikenal dengan sebutan *Lareh Nan Duo* (laras yang dua). *Lareh* di Minangkabau merupakan aliran yang terlahir dari dua Datuak nenek moyang masyarakat Minangkabau (Alfiansyah, 2023). Hasil penelitian yang berbeda oleh Febrianto (2023) justru menunjukkan bahwa *lareh* bukan dua melainkan tiga (*lareh nan tigo*) dengan *Lareh nan Panjang* adalah ibu dari *lareh nan duo*. *Lareh nan Panjang* memegang prinsip dari kedua *lareh/* tokoh ini (Febrianto, 2023). Kedua tokoh inilah yang membentuk dan menata adat dan budaya Minangkabau.

Lareh ini memiliki perbedaan, *lareh* Bodi Caniago menganut sistem demokrasi *mambasuik dari bumi*, artinya segala keputusan dan tata aturan yang berlaku berdasarkan kehendak dan kepentingan rakyat banyak. Sedangkan *lareh* Koto Piliang menganut sistem otoritas yang terkenal istilah *manitiak dari ateh* (menetes dari atas), yang berarti menjalankan segala peraturan yang ada dan ditetapkan oleh tingkat yang lebih tinggi (Yulika, 2017). Kedua tokoh inilah yang membentuk dan menata adat dan budaya Minangkabau.

Datuak Parpatiah Nan Sabatang di Nagari Selayo dikenal sebagai bapaknya Kubuang Tigo Baleh, karena beliau dahulu sering melakukan kunjungan ke rumah Datuak Gadang di Subarang Banda. Tujuan beliau mengunjungi yaitu untuk memperluas hubungan persaudaraannya dengan orang *suku* Kampai. Datuak Parpatiah Nan Sabatang meninggal dunia di rumah Datuak Gadang. Atas kesepakatan ninik mamak Nagari Selayo dan Solok dimakamkanlah Datuak Parpatiah Nan Sabatang di tanah orang Kampai di Munggu Tanah (Witrianto, 2018).

Berdasarkan informasi dari lapangan yang disampaikan oleh Depi (45 tahun) menyatakan bahwa Jatong Sutan Balun merupakan nama asli dari Datuak Parpatiah Nan Sabatang. Datuak Parpatiah Nan Sabatang merupakan sebuah gelar yang diberikan kepada Jatong Sutan Balun karena memiliki keberanian menegakkan adat Minangkabau. Febrianto (2020) menyatakan bahwa Datuak merupakan orang tertinggi yang diajak berkonsultasi oleh masyarakat di Minangkabau. Keputusannya bersifat final dan tidak dapat diganggu gugat, karena ia menjabat sebagai "*Tampuak Tangkai Alam*

Minangkabau” atau pengambilan keputusan tertinggi dalam adat Minangkabau. Bentuk penghormatan masyarakat Nagari Selayo terhadap Datuak Parpatiah Nan Sabatang yaitu menjadikan makam beliau sebagai tempat yang bersejarah hingga dijadikan sebuah cagar budaya yang bernilai adat-istiadat, wisata religi dan budaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yaitu Pendi (53 tahun) mengatakan bahwa Datuak Parpatiah Nan Sabatang yang biasa mereka panggil dengan sebutan *Niniak angku* merupakan orang yang membentuk tatanan adat istiadat di Nagari Selayo. Masyarakat yang mengunjungi makam tidak hanya untuk berdoa, akan tetapi juga melakukan aktivitas religius di makam. Makam Datuak Parpatiah Nan Sabatang terletak di Nagari Selayo. Makam tersebut dianggap sebagai makam leluhur dan tokoh penting dalam menegakkan adat Minangkabau. Masyarakat memiliki anggapan bahwa makam tersebut sebagai makam keramat. Keramat merupakan sesuatu yang dianggap suci dan dapat mengadakan sesuatu di luar kemampuan manusia. Oleh masyarakat Selayo, makam tersebut membentuk pengetahuan yang berbeda. Para ahli antropologi sepakat bahwa isi pengetahuan yang mencolok adalah sistem klasifikasi yang lebih banyak mengungkap sistem klasifikasi beserta prinsip-prinsipnya dan penelitian etnosains mengungkap sistem pengetahuan suatu masyarakat (Ahimsa-Putra, 2017). Pengetahuan yang dimaksud yaitu pengetahuan mengenai makam keramat, sudah menjadi sebuah kebudayaan dan mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat Nagari Selayo. Untuk memperoleh pengetahuan mengenai suatu objek, masyarakat harus berusaha memperhatikan

berbagai hal yang dilihatnya melalui pengalaman dalam hidupnya. Pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap masyarakat mengenai makam keramat, perlu diungkapkan dalam kehidupan bersama dengan cara demikian orang akan semakin diperkaya pengetahuannya. Pengetahuan setiap orang mengenai makam keramat Datuak Parpatiah Nan Sabatang, diharapkan masyarakat Nagari Selayo dapat menggambarkan dan menunjukkan berbagai ragam informasi dan kegiatan yang dilakukan. Sebagai masyarakat yang memiliki pengetahuan mengenai sesuatu yang terdapat di makam keramat diharapkan tetap berusaha meningkatkan dan mengembangkan pengetahuannya (Nurmansyah, 2019).

Pengetahuan masyarakat menjadi dasar untuk melakukan aktivitas di makam keramat. Dalam hal ini pengetahuan dari masyarakat berbeda dari pengetahuan masyarakat lainnya. Artinya masyarakat yang berada di Nagari Selayo memahami makam dari pengetahuan, pengalaman hidup, dan proses bersosialisasi dengan masyarakat Nagari Selayo. Selain itu, aktivitas, tindakan serta kebiasaan hasil pengetahuan yang diperoleh manusia dapat diwariskan dan dikembangkan dari generasi ke generasi berikutnya. Pengetahuan diartikan sebagai seperangkat pengetahuan yang dimiliki oleh suatu masyarakat Selayo yang berbeda dengan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat lainnya. Kegiatan yang dilakukan masyarakat di makam keramat dilakukannya berbagai bentuk ritual. Kegiatan ziarah dilakukan setiap hari oleh peziarah. Selain itu, waktu pelaksanaan ziarah juga dilakukan pada bulan baik menurut Islam seperti bulan Syawal, Rajab dan Muharam. Secara umum kegiatan yang

dilakukan masyarakat di makam keramat Datuak Parpatiah Nan Sabatang, berbeda dengan aktivitas peziarah lainnya di makam. Dimana, orang mengunjungi makam untuk mendoakan kerabat atau keluarga yang sudah meninggal agar diterima Tuhan. Namun, pada aktivitas yang dilakukan peziarah di makam Datuak Parpatiah Nan Sabatang selain mendoakan ahli kubur, peziarah juga melakukan aktivitas religius lainnya seperti memintaminta sesuatu yang diinginkannya (Amzah, 2015).

Makam Datuak Parpatiah Nan Sabatang diyakini masyarakat memiliki kesakralan dan kesaktian untuk berdoa meminta sesuatu keinginan dan harapan. Corey (1987) mengatakan kesakralan merupakan sebagai suatu tempat yang menjadi faktor membentuk keyakinan dan kepatuhan masyarakat terhadap makam. Berdasarkan informasi dari informan yaitu Inan (55 tahun) sebagai anggota masyarakat mengatakan bahwa bentuk kepercayaan masyarakat terhadap kesakralan makam keramat Datuak Parpatiah Nan Sabatang yaitu jika orang yang melakukan perbuatan maksiat di sekitar lokasi makam, maka akan terdengar dentuman bunyi *manggaga* (menggelegar). Aktivitas ritual yang dilakukan masyarakat di makam keramat beragam bentuknya seperti, kegiatan menyiram makam yang dilakukan setelah sholat ashar dengan tujuan meminta hujan agar air mengalir ke sawah, sebagai rasa syukur atas terkabulnya doa peziarah melakukan ritual penyembelihan kambing atau ayam di sekitar makam.

Berdasarkan informasi dari lapangan yang disampaikan oleh Depi (45 tahun) sebagai penjaga makam menyatakan bahwa masyarakat yang berkunjung ke makam hanya sebatas berkunjung dan melakukan kegiatan berdoa di makam. Kebiasaan seperti, penyebelian hewan, berdoa disertai dengan pembakaran kemenyan tidak dilakukan lagi oleh masyarakat. Hal ini disebabkan sudut pandang masyarakat mengenai makam Datuak Parpatiah Nan Sabatang berbeda-beda. Sebagian masyarakat di Nagari Selayo dengan berziarah ke makam memberikan kebarokahan setelah berdoa di makam. Namun, sebagian masyarakat juga memiliki pandangan dengan berziarah dan berdoa di makam adalah suatu perbuatan syirik. Setiap masyarakat pada dasarnya memiliki pengetahuan yang berbeda atas lingkungan yang sama.

Berdasarkan informasi dari lapangan menyatakan bahwa fenomena yang terjadi di makam keramat Datuak Parpatiah Nan Sabatang diketahui masyarakat dapat membantu dalam mengabdikan apa yang mereka inginkan. Mereka mengetahui meskipun jasadnya sudah tidak ada dan hancur, akan tetapi timbul kepercayaan terhadap makam tersebut dapat mendatangkan manfaat/ barokah bagi peziarah. Kehidupan masyarakat Munggu Tanah sama seperti masyarakat perdesaan lainnya. Hidup di tengah suasana perdesaan biasanya masyarakat dicirikan dengan rasa tenggang rasa dan peduli yang tinggi terhadap sesama masyarakat lainnya. Secara umum masyarakat yang tinggal di Munggu Tanah berasal dari beraneka ragam *suku*. Ada yang berasal dari Suku Caniago, Sikumbang, Melayu, Piliang, Pisang, Jambak dan Suku Lubuk Batang. Masyarakat Munggu Tanah memiliki mata pencarian sebagai tani,

buruh pabrik, tukang, karyawan swasta, pegawai negeri sipil, dan sebagainya. Peziarah yang mendatangi makam Datuak Parpatian Nan Sabatang tidak hanya dari masyarakat lokal di Nagari Selayo, namun peziarah juga datang dari berbagai daerah dan mancanegara seperti Malaysia, Kalimantan, Batu Sangkar, Padang dan lainnya (Hasil wawancara yurmaini, 56 tahun).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai makam keramat yaitu seperti; Pertama, Salsa (2018) yang membahas ziarah kubur tetap dilakukan oleh masyarakat Tarekat Syattariyah pada masa pandemi covid-19 disebabkan karena adanya keyakinan yang kuat, anggapan masyarakat tentang yang datang dari Tuhan, dan penghormatan kepada Syekh Burhanuddin dan menganggap makam tersebut adalah makam keramat. Kedua, berbeda dengan yang disampaikan oleh Rahmawati (2020) membahas fenomena ziarah makam Syekh Tubagus Zakaria yang berisi tentang motivasi dan respon masyarakat Batu Ceper terhadap fenomena tersebut.

Ketiga, sedangkan menurut Wadji (2018) membahas tradisi ziarah yang bertahan di tengah hiruk pikuk kehidupan modern serta pengaruh dari Habib Ali Bin Abdurahman Al-Habsyi sendiri dalam melakukan dakwah sehingga banyaknya anomi masyarakat yang bukan santri atau jama'ahnya menziarahi makam. Keempat, Sandi (2022) yang menjelaskan tentang pengelolaan Makam Tuan Guru Syekh Abdurrahman Siddiq pada masa pandemi covid-19. Kelima, berbeda lagi dengan yang disampaikan oleh Kelviana (2021) yang membahas tentang tradisi Basapa oleh masyarakat Tarekat Syattariyah pelaksanaan kegiatan basapa ialah bentuk wujud syukur dan rasa hormat kepada Syekh

Burhanuddin. Berzikir dengan cara bertawassul ke makam Syekh Burhanuddin diharapkan semua doa dan permintaan lebih cepat dan tepat sampainya kepada Allah. Keenam, Safitri (2017) Hasi penelitiannya yang mengungkap persepsi masyarakat terhadap praktik ziarah kubur terbagi 2 yaitu masyarakat yang setuju dan masyarakat yang tidak setuju, yang tidak terlepas dari faktor sosial.

Umumnya dari keenam penelitian tersebut menjelaskan mengenai makam keramat. Berdasarkan penjelasan yang telah digambarkan pada latar belakang di atas terlihat keunikan dari makam keramat Datuak Parpatiah Nan Sabatang, tampak dari kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Jadi kebaruan penelitian ini adalah memfokuskan pada pengetahuan masyarakat mengenai makam keramat Datuak Parpatiah Nan Sabatang.

Enam penelitian yang dikutip di atas yang membahas mengenai makam keramat, tetapi belum sampai menggali atau mengungkap pengetahuan masyarakat yang mengkeramatkan makam tokoh tertentu, maka perlu mengungkap pengetahuan masyarakat secara etnosains karena pengetahuan merupakan hal yang menjadi dasar dan mendalam yang dimiliki oleh seorang yang untuk menginterpretasikan sesuatu yang ada di sekitarnya, termasuk makam keramat Datuak Parpatiah Nan Sabatang. Alasan peneliti memfokuskan penelitian ini mengenai pengetahuan masyarakat mengenai makam keramat, karena pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat Selayo berbeda dibandingkan dengan pengetahuan masyarakat lainnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dilihat dari fenomena yang dikemukakan pada latar belakang masalah, maka fokus penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat mengenai makam keramat Datuak Parpatiah Nan Sabatang. Diketahui aktivitas religius yang dilakukan masyarakat di makam keramat dapat mengabulkan doa yang diinginkan. Bertolak dari permasalahan tersebut, penelitian ini ingin menggali dan menjelaskan pengetahuan masyarakat mengenai makam keramat Datuak Parpatiah Nan Sabatang.

C. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan pernyataan di alinea terakhir di latar belakang di atas mengungkap pengetahuan masyarakat Nagari Selayo mengenai makam keramat Datuak Parpatiah Nan Sabatang, sekaligus mengungkap klasifikasi atau penggolongan pengetahuan yang berhubungan dengan keyakinan dan aktivitas religius yang dilakukan masyarakat Selayo.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, menimbulkan pertanyaan yang dijawab dalam penelitian ini di antaranya:

- 1) Bagaimana pengetahuan masyarakat mengenai makam keramat Datuak Parpatiah Nan Sabatang.
- 2) Apa saja aktivitas yang dilakukan masyarakat di makam keramat Datuak Parpatiah Nan Sabatang.

E. Tujuan Penelitian

- a. Menggali dan menjelaskan pengetahuan masyarakat mengenai makam keramat Datuak Parpatiah Nan Sabatang.
- b. Mendeskripsikan pengetahuan masyarakat mengenai aktivitas yang dilakukan di makam keramat Datuak Parpatiah Nan Sabatang.

F. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini mampu menghasilkan tulisan ilmiah mengenai pengetahuan masyarakat mengenai makam keramat Datuak Parpatiah Nan Sabatang, dari sudut pandang etnosains, dan dapat menjadi rujukan peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjut mengenai pengetahuan masyarakat mengenai makam keramat.

b) Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan dokumentasi bagi khalayak banyak dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai pengetahuan masyarakat terhadap makam keramat Datuak Parpatiah Nan Sabatang.